

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi penelitian

Lokasi Penelitian merupakan lokasi dimana penelitian dilakukan untuk memperoleh data atau informasi yang mendukung penelitian yang dilakukan, Nasution (2003, hlm. 43) mengemukakan bahwa “Lokasi penelitian menunjukkan pada tempat atau lokasi sosial di mana penelitian dilakukan, yang diartikan oleh adanya tiga unsur yaitu pelaku, tempat, dan kegiatan yang dapat diobservasi”. Dari pendapat tersebut, lokasi atau tempat penelitian tidak dapat dilakukan disembarang tempat, tetapi harus memenuhi tiga unsur tersebut. Adapun tempat penelitian dalam penelitian ini adalah di Kantor Kecamatan Cibadak, Kabupaten Sukabumi yang beralamat di jalan Siliwangi No. 135.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah *stakeholder* yang terlibat dalam implementasi Peraturan Pemerintah No 53 Tahun 2010 seperti tertuang dalam tabel dibawah ini.

Tabel 3.1
Subjek Penelitian

No	Subjek Penelitian	Jumlah
1	Sekretaris Kecamatan	1 orang
2	Pegawai Kecamatan	2 orang
3	Masyarakat	2 orang
4	Dinas Kepegawaian	1 orang
Jumlah		6 orang

Sumber : Data Subjek penelitian oleh Peneliti tahun 2016

Dalam Penelitian ini Peneliti memilih Sekretaris Kecamatan sebagai subjek Penelitian Karena beliau memiliki tanggung jawab untuk membina kedisiplinan bawahannya, begitupun dengan aparat Kecamatan lainnya seperti, Pegawai Kecamatan yang turut melaksanakan PP No 53 Tahun 2010 tentang disiplin PNS.

Sehingga Peneliti mendapatkan informasi dan data untuk mengetahui sejauh mana PP Tersebut dapat membentuk PNS sebagai warga negara yang baik.

Merujuk pada apa yang dikemukakan Arikunto (2010, hlm. 188) bahwa “subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti”. Subjek penelitian ini merupakan sesuatu yang sangat penting kedudukannya di dalam penelitian. Subjek penelitian harus ditentukan terlebih dahulu sebelum peneliti siap untuk mengumpulkan data. Oleh karena itu penelitian akan menggunakan pendekatan Kualitatif, sehingga subjek yang akan menjadi objek penelitian ini ditentukan melalui pemilihan sampel. Nasution (2003, hlm. 32) mengungkapkan bahwa:

Dalam penelitian kualitatif yang dijadikan sampel hanyalah sumber yang dapat memberikan informasi sampel dapat berupa hal, peristiwa, manusia, situasi yang diobservasi. Sering kali sampel dipilih secara “*purposive*” bertalian dengan *purpose* atau tujuan tertentu. Sering pula responden diminta untuk menunjuk orang lain yang dapat memberikan informasi kemudian responden ini diminta pula menunjuk orang lain dan seterusnya. Cara ini lajim disebut “*snowball sampling*” yang dilakukan secara serial atau berurutan.

Berdasarkan pendapat diatas subjek penelitian ini adalah pihak-pihak yang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan peneliti. Hal yang sama juga di kemukakan oleh Moleong (2014, hlm. 165) yang menyatakan bahwa “Pada penelitian Kualitatif tidak ada sampel acak tetapi sampel bertujuan (*purpose sample*)”.

Berdasarkan uraian di atas, maka subjek penelitian yang akan diteliti ditentukan langsung oleh peneliti berkaitan dengan masalah serta tujuan penelitian. Penentuan sampel dianggap telah memadai jika telah sampai pada ketentuan atau batas informasi yang ingin diperoleh.

B. Pendekatan Penelitian

Didasarkan pada karakteristik dan fokus masalah yang diteliti maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif menurut Noor (2011, hlm.33) mengemukakan bahwa “Pendekatan Kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia”.

Dipilihnya pendekatan kualitatif ini tidak lain adalah untuk mengetahui sejauh mana PP No 53 tahun 2010 bisa terlaksana dengan baik oleh karena itu penulis menggunakan pendekatan kualitatif karena pendekatan ini menekankan sifat realitas yang dapat terbangun secara sosial, hubungan erat antara peneliti dan subjek yang diteliti. Adapun menurut Bogdan (dalam Moleong, 2014, hlm 3) menyatakan bahwa “Penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”.

Berdasarkan pendapat tersebut, Penelitian kualitatif sifatnya terbuka dan mendalam untuk memperoleh data baik secara lisan ataupun tulisan untuk kemudian dideskripsikan dan analisis sehingga sesuai dengan tujuan Penelitian. Usman dan Akbar (2009, hlm. 78) menjelaskan bahwa “Penelitian Kualitatif dilakukan dalam situasi yang wajar (*natural setting*) dan data yang dikumpulkan umumnya bersifat kualitatif”. David Williams (dalam Meleong, 2014, hlm. 5) menguraikan bahwa “Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah”. Dari masing-masing uraian tersebut cenderung mengidentikkan penelitian kualitatif sebagai penelitian dalam konteks yang alami. Dilakukan dengan menggunakan metode serta orang atau subjek yang terlibat didalamnya secara alamiah.

C. Metode Penelitian

Pemilihan metode penelitian adalah merupakan langkah penting dalam merancang suatu desain penelitian. Hal ini dikarenakan metode penelitian akan berpengaruh pada berhasil atau tidaknya suatu penelitian. Pada prinsipnya suatu penelitian memang harus bersifat ilmiah dan prosedural, sehingga dapat dipertanggungjawabkan. metode yang digunakan oleh peneliti adalah metode penelitian deskriptif. Menurut Danial dan Wasriah (2009, hlm. 117) mengungkapkan definisi metode penelitian deskriptif adalah “Metode yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematik suatu situasi, kondisi objek bidang kajian pada suatu waktu secara mampu mendeskripsikan keadaan objek penelitian berdasar kepada fenomena-fenomena yang ada”. Adapun menurut Noor

(2011, hlm 34) “Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang”.

Berkenaan dengan tujuan metode deskriptif, Azwar (2012, hlm. 7) mengemukakan pendapatnya mengenai tujuan metode deskriptif, yaitu:

Penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu. Penelitian ini berusaha menggambarkan situasi atau kejadian. Dan yang dikumpulkan semata-mata bersifat deskriptif sehingga tidak bermaksud mencari penjelasan, menguji hipotesis, membuat prediksi, maupun mempelajari implikasi.

Berdasarkan uraian di atas bahwa Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang menggambarkan karakteristik mengenai bidang tertentu. dikemukakan oleh Tan (dalam Silalahi, 2012, hlm. 28) bahwa:

Penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu individu, keadaan gejala dan gejala atau kelompok tertentu, atau untuk menentukan frekuensi atau penyebaran suatu gejala atau frekuensi adanya hubungan tertentu antara suatu gejala dan gejala lain dalam masyarakat.

Dengan demikian dapat ditegaskan bahwa pemilihan metode deskriptif dalam penelitian ini yaitu karena penelitian ini bertujuan membuat gambaran secara sistematis berkenaan dengan implementasi Peraturan Pemerintah no 53 tahun 2010 tentang disiplin PNS dalam upaya membentuk Pegawai Negeri Sipil menjadi warga negara yang baik dilingkungan Kantor Kecamatan Cibadak Kabupaten Sukabumi.

D. Instrumen Penelitian

1. Penelitian Sendiri

Salah satu yang terpenting dalam penelitian Kualitatif adalah penelitian sendiri. Kelebihannya antara lain. Pertama, peneliti dapat langsung melihat, merasakan, dan mengalami apa yang terjadi pada subjek yang akan ditelitinya. Kedua peneliti akan mampu menentukan kapan penyimpulan data telah mencukupi, data telah jenuh, dan penelitian dihentikan. Ketiga, peneliti dapat langsung melakukan pengumpulan data, menganalisisnya, melakukan refleksi secara terus menerus, dan secara gradual membangun pemahaman yang tuntas tentang suatu hal.

2. Lembar observasi

Lembar observasi ini digunakan untuk mencatat beberapa hal penting yang dapat membantu peneliti dalam mengingat permasalahan dan peristiwa-peristiwa yang terjadi saat pengamatan berlangsung, lembar observasi dan pengamatan langsung ini digunakan pula sebagai pengecekan data (*triangulasi Data*). Sehingga data yang didapatkan dilapangan dapat dipertanggungjawabkan dengan baik bersifat akurat dan valid.

3. Kisi-kisi intrumen penelitian

Kisi-kisi sebagai alat pada waktu penelitian yang menggunakan suatu metode. Menyusun instrument penelitian dapat dilakukan oleh peneliti jika peneliti telah memahami benar penelitiannya. Untuk dapat membuat kisi-kisi intrumen penelitian pemahaman terhadap variabel atau hubungan antar variabel merupakan modal penting bagi peneliti agar dapat menjabarkan menjadi sub variabel, indikator, deskriptor, dan butir-butir instrumennya.

4. Intrumen penelitian

Instrumen penelitian adalah sebuah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi yang bermanfaat untuk menjawab permasalahan penelitian. Intrumen sebagai alat pengumpul data harus benar-benar dirancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data empiris sebagai datanya. Data yang salah atau tidak menggambarkan data empiris bisa menyesatkan peneliti, sehingga kesimpulan penelitian yang ditarik atau dibuat peneliti bisa keliru.

E. Validitas data

Dalam sebuah penelitian kualitatif haruslah memiliki keakuratan yang tinggi melalui pengujian keabsahan data. Menurut Satori dan Aan (dalam Gandara, 2013, hlm. 52) disebutkan bahwa “Penelitian Kualitatif dinyatakan apabila memiliki derajat keterpercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*)” berdasarkan pernyataan tersebut maka dalam memperoleh keabsahan data mengenai implementasi PP No 53 tahun 2010 ini harus memiliki keabsahan yang akurat.

1. Validitas Internal

Tresi Dwi Nuranisa , 2014

IMPLEMENTASI PERATURAN PEMERINTAH NO. 53 TAHUN 2010 TENTANG DISIPLIN PNS DALAM UPAYA MEMBENTUK PEGAWAI NEGERI SIPIL SEBAGAI WARGA NEGARA YANG BAIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Untuk memperoleh keabsahan data dalam penelitian ini salah satunya adalah melalui validitas internal (*credibility*). Menurut Sugiyono (2012, hlm. 368) bahwa:

Uji kredibilitas data atau keterpercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check*.

Berdasarkan pendapat Sugiyono tersebut maka penelitian menerapkannya dalam penelitian sebagai berikut:

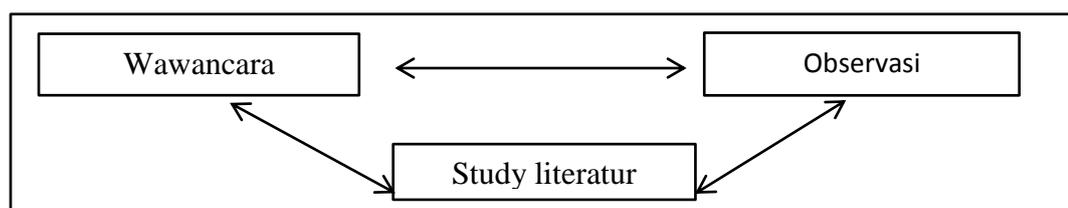
a. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, berbagai waktu. Triangulasi juga dapat mempermudah keakuratan data, terutama data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka dibutuhkan suatu teknik untuk menguji kredibilitas data.

Triangulasi yang dimaksudkan diatas merupakan bukti bukti yang berasal dari sumber-sumber tersebut. Keabsahan dalam sebuah data sangat diperlukan agar hasil penelitian tidak melenceng dari data yang ditemukan dilapangan, untuk lebih jelasnya, maka mengenai validitas data triangulasi dapat divisualisasikan sebagai berikut:

Gambar 3.1

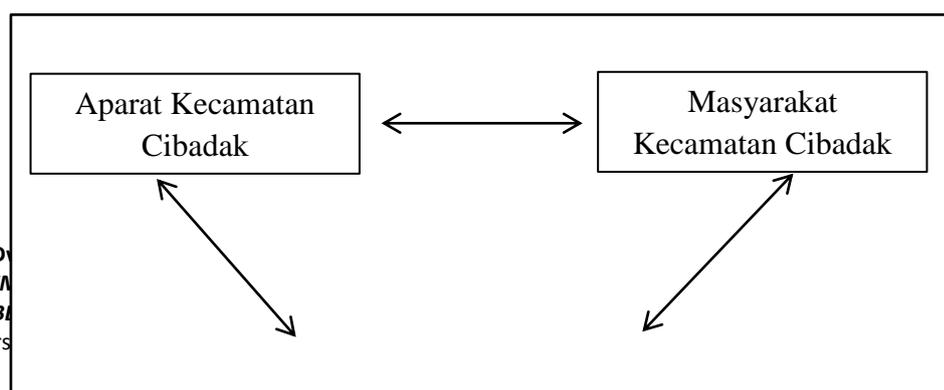
Triangulasi dengan tiga teknik pengumpulan data



Sumber : buku metode penelitian pendidikan (Sugiyono. 2012: 379)

Gambar 3.2

Triangulasi dengan Tiga Sumber Data



Dinas Kepegawaian
Kabupaten Sukabumi

Sumber: Direduksi dari Sugiyono, 2012, hlm. 126.

Gambar tersebut, menjelaskan mengenai triangulasi Tiga Sumber data yang dijadikan sebagai teknik untuk memperoleh informasi dengan cara menentukan informan yang berbeda-beda agar informasi yang didapat lebih akurat kredibilitasnya. Selanjutnya Creswell (2010, hlm. 286) lebih menjelaskan strategi triangulasi sebagai berikut:

Menstriangulasi sumber-sumber data yang berbeda dan memeriksa bukti-bukti yang berasal dari sumber sumber tersebut dan menggunakannya untuk membangun justifikasi tema-tema secara koheren. Tema-tema yang dibangun berdasarkan sejumlah sumber data atau prespektif dari pasrtisipan akan menambah validitas data.

Berdasarkan pendapat diatas, maka dengan mengolah atau mengtriangulasi sumber dan bukti informasi makan akan terbentuk tema-tema yang sesuai dengan penelitian. Adapun cara lain menghasilkan kebenaran penelitian yaitu antara lain:

b. Mengadakan *member check*

Member check merupakan proses pengecekan data yang diperoleh oleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan dari *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data apabila data yang ditemukan disepakati oleh pemberi data berarti data tersebut valid, sehingga semakin kreadibel/dipercaya. Tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, maka perlu melakukan diskusi dengan pemberi data, dan apabila perbedaannya tajam maka peneliti harus merubah temuannya. Dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Menurut Creswell (2010, hlm. 287) mengemukakan bahwa “*Member check* dapat dilakukan dengan cara membawa kembali laporan akhir atau deskripsi-deskripsi atau tema-tema spesifik kehadiran partisipan untuk mengecek apakah mereka merasa bahwa laporan /deskripsi/ tema tersebut sudah akurat”.

Tresi Dwi Nuranisa , 2014

IMPLEMENTASI PERATURAN PEMERINTAH NO. 53 TAHUN 2010 TENTANG DISIPLIN PNS DALAM UPAYA MEMBENTUK PEGAWAI NEGERI SIPIL SEBAGAI WARGA NEGARA YANG BAIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Oleh sebab itu dalam penelitian ini. Peneliti menggunakan *member check* kepada subjek peneliti diakhir. setelah data disepakati bersama, maka para pemberi data diminta untuk mendatangi, agar lebih otentik. Selain itu juga bukti bahwa peneliti telah melakukan *member check*.

c. Memperpanjang masa observasi

Pada masa observasi diperlukan waktu yang cukup lama untuk mendapatkan informasi yang akurat dan betul-betul mengenal lingkungan tempat penelitian. Oleh sebab itu peneliti berusaha untuk memperpanjang waktu observasi dengan cara melakukan pendekatan secara personal dengan subyek-subyek peneliti yang telah ditentukan sehingga akan semakin memudahkan peneliti untuk memperoleh data.

d. Pengamatan terus menerus

Agar tingkat validitas data yang diperoleh mencapai tingkat yang tertinggi, peneliti akan melakukan pengamatan terus menerus terhadap subjek-subjek penelitian agar mendapatkan gambaran nyata tentang implemementasi PP No 53 Tahun 2010 tentang disiplin PNS.

e. Menggunakan referensi yang cukup

Sebagai referensi untuk meningkatkan kepercayaan dan kebenaran data, peneliti menggunakan bahan dokumentasi yakni hasil rekaman wawancara dengan subjek penelitian, foto-foto dan lainnya yang diambil dengan cara yang tidak mengganggu atau menarik perhatian informasi, sehingga informasi yang diperlukan akan diperoleh dengan tingkat kebenaran yang tinggi.

f. Analisis kasus negatif

Analisi kasus negatif ini dimaksudkan apabila terdapat data yang bertentangan dengan data atau penemuan sebelumnya. Menurut Sugiyono (2012, hlm 374) :

Melakukan analisis negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan itu sudah dapat dipercaya. Tetapi bila peneliti masih mendapatkan data-data yang bertentangan dengan data yang ditemukan, maka peneliti mungkin akan merubah temuannya.

Berdasarkan pendapat tersebut sangat penting dilakukannya analisis negatif apabila ditemukan data-data yang bertentangan dengan data-data yang diperoleh sebelumnya.

2. Validitas eksternal (*Transferability*)

Sugiyono (dalam gandara, 2013, hlm. 56) menjelaskan bahwa :

Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian populasi dimana sample tersebut diambil. Nilai transfer berkaitan dengan pertanyaan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan situasi lain.

Oleh karena itu, berdasarkan pendapat Sugiyono tersebut agar orang lain memahami hasil dari penelitian ini, maka penulis membuat laporan penelitian ini secara sistematis jelas dan dapat dipercaya keabsahan data yang dihasilkan dalam penelitian ini.

3. Reabilitas

Suatu penelitian yang realibel adalah apabila orang lain dapat mengulangi/ merefleksi proses penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sugiyono (2012, hlm. 337) mengatakan, bahwa: “Sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, tetapi bisa memberikan data. Penelitian seperti itu perlu diuji *dependability*”.

Berikan dengan uji *dependability*, penulis bekerjasama dengan pembimbing untuk mengaudit terhadap keseluruhan proses penelitian dengan maksud supaya penulis dapat menunjukkan jejak aktivitas dilapangan dan mempertanggungjawabkan keseluruhan seluruh rangkaian penelitian dilapangan mulai dari menentukan fokus masalah, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, sampai membuat kesimpulan.

4. Objektivitas

Pengujian *confirmability* dalam penelitian kuantitatif disebut dengan uji objektivitas penelitian. Penelitian dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Sugiyono (2012, hlm. 377) memaparkan bahwa:

Dalam pemelitian kualitatif, uji *confirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. *Confirmability* berarti menguji hasil penelitian. Dikaitkan dengan proses

yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.

Berkenaan dengan hal tersebut penulis akan menguji hasil penelitian dengan mengkaitkannya dengan proses penelitian dan mengevaluasi apakah hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan atau bukan.

F. Teknik pengumpulan data

Teknik Pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah untuk mendapatkan data, didalam penelitian ada beberapa macam teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, studi kepustakaan, dan catatan lapangan.

1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan berhadapan secara langsung dengan yang diwawancarai tetapi dapat juga diberikan daftar pertanyaan dahulu untuk dijawab pada kesempatan lain. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Menurut Bungin (2007, hlm 108) menyatakan bahwa:

Wawancara mendalam secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, di mana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.

Kegunaan dari teknik wawancara ialah menjaring berbagai informasi berkenaan dengan fokus masalah yang diteliti. Memberikan kebebasan untuk berbicara tentang pendapatnya dan harapan baik mengenai dirinya maupun lingkungan yang diteliti. Wawancara dilakukan terhadap: 1) Seketaris Kecamatan 3) pegawai kecamatan 4) Masyarakat Kecamatan Cibadak

Dengan demikian wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung yang bertujuan untuk memenuhi sejumlah data yang langsung dilakukan oleh peneliti dan tidak bisa diwakilkan agar data yang dihasilkan bersifat akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

2. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik yang dilakukan untuk memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data yang diperlukan. Dalam observasi partisipasi

perlu pendekatan secara intensif kepada objek kajiannya. Dengan begitu, data yang didapatkan merepresentasikan keadaan sebenarnya sehingga data yang didapat bisa dipertanggungjawabkan. Bungin (2011, hlm.133) mengungkapkan bahwa “Observasi atau pen

gamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra mata sebagai alat bantu utamanya selain pancaindra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut, dan kulit. Oleh karena itu, observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindra mata serta dibantu dengan panca indra lainnya.

Adapun menurut Danial dan Warsiah (2009, hlm.78), “jenis observasi ini adalah pengamatan yang dilakukan langsung oleh pengamat (*observer*) pada objek yang diamati”. Observasi dalam penelitian ini terjun langsung kelapangan. Dalam hal ini penelitian adalah instrumen utama (*key instrument*) dalam pengumpulan data. Untuk mendukung kesediaan data dan analisis data peneliti memanfaatkan sumber lain.

Dengan demikian, teknik observasi secara partisipatif atau pengamatan memungkinkan pengamat untuk melihat dan turun langsung sehingga penelitian yang dilakukan sesuai dengan apa yang direncanakan, observasi dilakukan secara spontan dengan cara mengamati apa adanya. Pada penelitian ini peneliti akan mengobservasi bagaimana PNS hadir tepat waktu dan keluarpun tepat waktu, dengan melakukan observasi atau pengamatan secara langsung akan diperoleh data yang benar-benar akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

3. Dokumentasi

Teknik ini dilakukan karena dalam banyak hal dokumen sebagai salah satu sumber data yang dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan. Banyak alasan-alasan yang dapat dipertanggungjawabkan dengan digunakan dokumen, yaitu dokumen merupakan sumber yang stabil, kaya, dan mendorong. Menurut Sugiyono (2012, hlm. 329) mendefinisikan bahwa:

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan, misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan kebijakan.

Dengan adanya dokumentasi, maka data-data dapat disajikan secara nyata sehingga memudahkan pembaca atau pengguna data dalam memahami penelitian ini. Pemilihan teknik ini dilandasi pemikiran bahwa sumber-sumber tertulis dalam penelitian kelapangan, dapat diperoleh melalui ungkapan, gagasan, persepsi, pemikiran warga kantor Kecamatan Cibadak Kabupaten Sukabumi, sedangkan secara tertulis berupa dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau catatan, dengan demikian peneliti mencari sumber informasi misalnya dokumen kantor Kecamatan yaitu absensi setiap hari, data PNS yang terkena sanksi, dan beberapa dokumen atau data pendukung mengenai kondisi umum kantor Kecamatan Cibadak, keadaan pegawai dan sarana prasarana yang berhubungan dengan fokus Penelitian.

4. Studi kepustakaan

Penulis menggunakan beberapa sumber berupa buku-buku, jurnal ilmiah, artikel ilmiah, maupun sumber lainnya sebagai acuan dalam menambah pengetahuan dan menunjang penelitian sesuai dengan masalah yang dimiliki penulis. Menurut Danial dan Warsiah (2009, hlm. 80) “Studi kepustakaan adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan sejumlah buku-buku, majalah, *liflet* yang berkenaan dengan masalah dan tujuan penelitian”.

Berdasarkan Pendapat di atas bahwa studi kepustakaan merupakan penelitian dengan cara mengumpulkan buku-buku sebagai bahan untuk atau rujukan saat penelitian. Penulis menggunakan sumber data ini karena membantu dalam menafsirkan data yang ada antara lapangan dan konsep.

5. Catatan lapangan

Catatan lapangan digunakan oleh penulis untuk mencatat hasil pengamatan. Dengan menggunakan catatan lapangan, penulis dapat mencatat hal-hal yang penulis anggap penting guna mendukung perolehan data yang dikehendaki. Catatan lapangan merupakan alat yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Bogdan dan Biklen (Dalam Moleong, 2014, hlm. 209) mendefinisikan bahwa “Catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka mengumpulkan data dan refleksi terhadap data dalam penulisan kualitatif”.

Teknik ini dilakukan karena memberikan penelitian yang objektif dan adanya yang terjadi di lapangan. Dengan teknik tersebut memudahkan penulis untuk mengakuratkan penelitiannya dan memudahkan dalam mendeskripsikan fenomena- fenomena yang ada. Dalam penellitian ini Catatan Lapangan sangat penting karena saat penelitian akan mencatat apa saja hal yang penting untuk dijadikan sebuah data untuk mendapatkan informasi tambahan terhadap apa yang akan peneliti teliti di lokasi penelitian.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan dan analisis data merupakan suatu langkah penting dalam sebuah penelitian karena dapat mengetahui suatu makna terhadap data yang dikumpulkan oleh peneliti.

Menurut Bogdan dan Biklen (dalam Moleong, 2014, hlm. 248) mengemukakan bahwa:

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Dari penjelasan diatas bahwa analisis data dapat dilakukan dengan cara mengorganisasikan dan memilah-milih data, yang kemudian dipilih mana yang penting dan kemudian memutuskan apa yang dapat diceritakan. Dalam hal analisis data kualitatif, Sugiyono (2012, hlm. 89) mendefinisikan bahwa:

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Sejalan dengan pendapat diatas ada beberapa cara dalam analisis data , dalam penelintian ini penukis menggunakan langkah reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Berikut ini diuraikan masing-masing dari langkah-langkah analisis data tersebut.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Tresi Dwi Nuranisa , 2014

IMPLEMENTASI PERATURAN PEMERINTAH NO. 53 TAHUN 2010 TENTANG DISIPLIN PNS DALAM UPAYA MEMBENTUK PEGAWAI NEGERI SIPIL SEBAGAI WARGA NEGARA YANG BAIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Moelong (2014, hlm. 288) memberikan uraian tentang teknis analisis dalam reduksi data yaitu sebagai berikut:

- a. Identifikasi satuan (unit). Pada mulanya diidentifikasi adanya satuan yaitu bagian terkecil yang ditemukan dalam data yang memiliki makna bila dikaitkan dengan fokus dan masalah peneliti.
- b. Sesudah satuan diperoleh, langkah berikutnya adalah membuat koding. Membuat koding berarti memberikan kode pada setiap satuan, agar supaya tetap ditelusuri data/satuannya, berasal dari sumber mana. Perlu diketahui bahwa dalam pembuatan kode analisis data dengan komputer cara kodingnya lain, karena disesuaikan dengan keperluan analisis komputer.

Berdasarkan pendapat Sugiyono di atas bahwa analisis reduksi data itu harus menemukan data yang dikaitkan dengan masalah peneliti setelah itu harus membuat koding agar kesesuaian dengan analisis Komputer.

Adapun menurut Sugiyono (2012, hlm. 338) mengemukakan bahwa

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode kepada aspek-aspek tertentu.

Dari penjelasan diatas, dapat dikatakan bahwa reduksi data merupakan bagian Dalam langkah analisis data yang bertujuan untuk memberikan fokus pada penelitian yang diperoleh saat pengumpulan data penelitian berlangsung

2. Penyajian Data (*Data Display*).

Penyajian data dalam tahap selanjutnya setelah dilakukan reduksi data dengan cara mendeskripsikan data dalam bentuk sederhana. Usman dan Akbar (2009, hlm. 85), menjelaskan sebagai berikut :

Data yang semakin bertumpuk tumpuk itu dapat memberikan gambaran secara menyeluruh. Oleh karena itu, diperlukan *display* data. *Display* data ialah menyajikan data dalam bentuk matriks, *network*, *chart*, atau *grafik* dan sebagainya. Dengan demikian, penelitian dapat menguasai data dan tidak terbenam dengan setumpuk data.

Penjelasan diatas sejalan dengan penjelasan menurut Sugiyono (2012, hlm 341) bahwa “Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam

bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya”. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dengan *mendisplaykan* data dapat memudahkan untuk mendapatkan data di lapangan mudah dibaca dan dipahami secara jelas, karena data yang diperoleh harus mudah untuk dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing and Verification*)

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan (Sugiyono, 2012, hlm. 345). Adapun menurut Nasution (2003, hlm. 130) mengatakan bahwa “Kesimpulan itu mula-mula masih sangat tentatif, kabur, diragukan, akan tetapi dengan bertambahnya data, maka kesimpulan itu lebih “*Grounded*”. Jadi kesimpulan itu harus senantiasa diverifikasi selama penelitian berlangsung”.

Tujuan dari kesimpulan dan verifikasi adalah untuk mendapatkan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotetis atau teori.

Langkah yang ketiga ini peneliti lakukan di lapangan dengan maksud untuk mencari makna dari data yang dikumpulkan. Agar mencapai suatu kesimpulan yang baik, kesimpulan tersebut senantiasa diverifikasi selama penelitian berlangsung, supaya hasil penelitiannya jelas dan dapat dirumuskan kesimpulan akhir yang akurat.

H. Prosedur Penelitian

1. Tahap pra penelitian

Pada Tahap ini sering disebut juga tahap pra penelitian dimana pada tahap ini penelitian mencoba mengajukan proposal penelitian untuk diseminarkan kepada tim dosen penguji untuk mendapatkan koreksi, masukan, dan perbaikan sehingga mendapatkan pengesahan dan surat keputusan serta mendapatkan pembimbing skripsi.

Setelah mendapatkan surat keputusan dari tim pengembangan skripsi dan mendapatkan dosen pembimbing, peneliti melakukan studi pendahuluan (observasi awal) yang dilaksanakan pada akhir bulan Juli untuk mengetahui lebih dalam yang menjadi masalah yang ada dilingkungan kantor Kecamatan Cibadak sejauh mana kantor kecamatan tersebut mematuhi Peraturan Pemerintah No 53 tahun 2010.

2. Tahap perizinan penelitian

Agar penelitian ini berjalan dengan lancar dan sesuai dengan rencana yang diharapkan, maka peneliti harus melakukan perizinan dalam melakukan penelitian yang sesuai dengan objek dan subjek penelitian, adapun langkah-langkahnya sebagai berikut

- a. Peneliti mengajukan surat permohonan izin untuk mengadakan penelitian kepada ketua Departemen Pendidikan Kewarganegaraan untuk mendapatkan surat rekomendasi untuk disampaikan kepada dekan FPIPS UPI.
- b. mendapatkan surat rekomendasinya untuk disampaikan kepada Rektor UPI.
- c. Dengan membawa surat rekomendasi dari UPI, peneliti meminta izin penelitian kepada lembaga Kesatuan Bangsa untuk memberikan izin mengadakan penelitian yang akan dilakukan.
- d. Selesai mendapatkan izin kemudian peneliti melakukan penelitian dengan tempat yang telah ditentukan.

3. Tahap pelaksanaan penelitian

a. Tahap perencanaan

Pada tahap ini penelitian melakukan suatu pembicaraan nonformal dengan aparat kecamatan untuk mengetahui kondisi dilingkungan kantor Kecamatan Cibadak Kabupaten Sukabumi.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini, penelitian mengadakan wawancara dengan perangkat Kecamatan untuk mendapatkan data dan informasi yang berkaitan dengan fokus penelitian. Berikut langkah-langkah yang dilakukan dalam pengumpulan data dan atau informasi:

1) Mendatangi Kantor Kecamatan Cibadak

- 2) Memberikan surat izin penelitian dari Badan Kesatuan Bangsa dan Hubungan Masyarakat Kabupaten Sukabumi.
- 3) Melakukan Wawancara dengan Aparat Kantor Kecamatan Cibadak.
- 4) Mencari data dan informasi melalui dokumen-dokumen terkait yang ada di Kantor Kecamatan Cibadak, Kabupaten Sukabumi.
- 5) Mencari data dan informasi terkait dengan studi literatur yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

c. Tahap pengolahan dan Analisi data

Setelah mendapatkan data dan atau informasi dari tahap pelaksanaan penelitian, data dan atau informasi tersebut diolah serta dianalisis dengan teknik pengolahan dan analisis data yang telah ditentukan sesuai dengan kaidah-kaidah penelitian ilmiah.

d. Tahap Penyusunan Laporan.

Tahap ini merupakan tahap terakhir dalam penelitian yaitu tahap penyusunan laporan penelitian. Dalam penyusunan laporan ini disusun sesuai dengan pedoman pada penulisan karya ilmiah UPI tahun 2015. Setelah tersusun, laporan penelitian ini selanjutnya akan dimintai pertanggungjawaban pada ujian sidang skripsi yang dilaksanakan di Departemen Pendidikan Kewarganegaraan.

I. jadwal

Berikut merupakan rencana jadwal penelitian yang penulis susun yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.2
Jadwal Penelitian

No	Nama Kegiatan										
		9	10	11	12	1	2	3	4	5	
1	Pengujian Judul										
2	Penyusunan proposal										
3	Penyusunan BAB I										
4	Penyusunan BAB II										
5	Penyusunan BAB										

Tresi Dwi Nuranisa , 2014

IMPLEMENTASI PERATURAN PEMERINTAH NO. 53 TAHUN 2010 TENTANG DISIPLIN PNS DALAM UPAYA MEMBENTUK PEGAWAI NEGERI SIPIL SEBAGAI WARGA NEGARA YANG BAIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	III								
6	Penyusunan Intrumen								
7	Pengmpulan data dan pengolahan data								
8	Penyusunan BAB IV								
9	Penyusunan BAB V								
10	Ujian sidang skripsi								

Sumber : Data diolah oleh peneliti 2017